

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT BAGI  
HASIL SIMPANAN MUDHARABAH DI BANK MUAMALAT  
(PERIODE 2003-2013)**

**GUSTI SRIKAND JAWI**

Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya / jurusan Ilmu  
ekonomi / Peminatan Perbankan dan Jasa Keuangan

Kandi39ers@gmail.com

Abstrak - Perkembangan bank syariah telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah dewasa ini. Bank syariah adalah bank yang meninggalkan masalah riba. Dengan bagi hasil bank syariah dapat menghimpun dana dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Bagi hasil mudharabah adalah transaksi pembiayaan berdasarkan syariah, yang juga digunakan sebagai transaksi pembiayaan perbankan islam, yang dilakukan oleh para pihak berdasarkan kepercayaan. Penelitian ini mencoba mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil pada simpanan mudharabah di Bank Muamalat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hubungan tingkat bagi hasil mudharabah terhadap FDR (*Financing to Deposit Ratio*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), ROA (*Return on Asset*), dan tingkat inflasi. Dengan menggunakan metode analisis regresi berganda, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai CAR berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah sedangkan nilai FDR, ROA dan tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

**Kata kunci** : Tingkat Bagi Hasil Mudharabah, FDR (*Financing to Deposit Ratio*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), ROA (*Return on Asset*), dan tingkat inflasi.

*Abstract - The development of Islamic banks has become a benchmark for the success of Islamic economic existence today. Islamic bank is a bank that leaves the problem of usury. With the profit sharing Islamic banks can raise funds and channel them back in the form of credit. Mudharabah profit sharing is based on sharia financing transaction, which is also used as an Islamic banking financing transactions, conducted by the parties berdasarkan confidence. This study tried to determine the factors that affect the rate of profit sharing on Mudharabah deposits in Bank Muamalat. The purpose of this study was to determine the extent of the correlation between the results of the FDR mudaraba (*Financing to Deposit Ratio*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), ROA (*Return on Assets*), and the rate of inflation.*

*By using multiple regression analysis, the results of the analysis showed that the CAR significant effect on the rate of profit sharing Mudharabah deposits while the value of FDR, ROA and the inflation rate has no significant effect.*

**Keyword :** *Mudharabah Profit Sharing, FDR (Financing to Deposit Ratio), CAR (Capital Adequacy Ratio), ROA (Return on Asset), and the rate inflation.*

## **PENDAHULUAN**

Islam sebagai pedoman hidup dan berkehidupan mencakup tiga aspek utama, yaitu akidah, syariat, (syariat digunakan untuk mengacu aturan ibadah dalam Islam, sedangkan dalam dunia perbankan digunakan istilah syariah untuk mengacu bank – bank yang menerapkan prinsip – prinsip Islam), dan akhlak yang tidak dapat dipisahkan antara satu dan lainnya (Hendrie, 2003).

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah. Bank Muamalat sebagai bank syariah pertama dan menjadi “*pioneer*” bagi bank syariah lainnya telah lebih dahulu menerapkan sistem ini di tengah menjamurnya bank-bank konvensional. Krisis moneter yang terjadi pada 1998 telah menenggelamkan bank-bank konvensional dan banyak yang dilikuidasi karena kegagalan sistem bunganya. Sementara perbankan yang menerapkan sistem syariah dapat tetap eksis dan mampu bertahan (cintasyariah.wordpress.com 2010).

Tidak hanya itu, di tengah-tengah krisis keuangan global yang melanda dunia pada penghujung akhir 2008, lembaga keuangan syariah kembali membuktikan daya tahannya dari terpaan krisis. Lembaga-lembaga keuangan syariah tetap stabil dan memberikan keuntungan, kenyamanan serta keamanan bagi para pemegang sahamnya, pemegang surat berharga, peminjam dan para penyimpan dana di bank-bank syariah (cintasyariah.wordpress.com 2010).

Hal ini dapat dibuktikan dari keberhasilan bank Muamalat melewati krisis yang terjadi pada 1998 dengan menunjukkan kinerja yang semakin meningkat dan tidak menerima sepeser pun bantuan dari pemerintah dan

pada krisis keuangan 2008, bank Muamalat bahkan mampu memperoleh laba Rp 300 miliar lebih (cintasyariah.wordpress.com 2010).

Dalam menentukan bagi hasil mudharabah terbagi menjadi dua jenis, yaitu *Mudharabah Muthlaqah* (*Mudharabah* secara mutlak/bebas). Bentuk kerjasama antara pemilik modal dan pengelola modal yang dapat mencakup wilayah dan waktu secara luas serta tidak dibatasi oleh jenis-jenis usaha yang lain. Kedua *Mudharabah Muqayyadah* (*Mudharabah* terikat) yaitu kebalikan dari *Mudharabah Muthlaqah* wilayah, waktu, dan tempat usaha diberi batasan.

Persaingan antara bank syariah dan bank konvensional tidak bisa dilepaskan dari segmentasi yang ada pada pasar perbankan di Indonesia, yaitu *syariah loyalitas market*, *conventional loyalist market*, dan *segmen floating*. *Syariah loyalitas market* adalah para pemilih produk atau jasa yang ditawarkan oleh perbankan syariah karena pertimbangan faktor agama, sebaliknya *conventional loyalist market* adalah yang merasa lebih nyaman dengan produk dan jasa yang ditawarkan perbankan konvensional, sehingga dengan menyimpan uangnya di bank konvensional akan lebih mudah melakukan transaksi. Sedangkan *segmen floating market* adalah yang lebih mempertimbangkan *effect financial benefit* dibandingkan dengan efek syariah maupun konvensional. Penjelasan di atas menjadi sangat penting bagi bank untuk menentukan profit bagi hasil untuk nasabahnya. Bagaimana bank dapat menarik nasabah lebih banyak dan memberi keuntungan yang lebih besar, sehingga nasabah dapat beralih pada bank syariah. Tingkat bagi hasil menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan bank syariah dalam menghimpun dana pihak ketiga (Karim, 2003).

**Table 1**  
**Perkembangan FDR, CAR, ROA, Tingkat Inflasi dan Ekuivalen Simpanan Mudharabah Bank Muamalat 11 Tahun Terakhir**

Tahun	FDR	CAR	ROA	Tingkat Inflasi	Ekuivalen Akad Mudharabah
2003	76.97%	13.04%	1.33%	5.06%	14.36%
2004	86.03%	12.17%	1.80%	6.40%	17.95%
2005	89.08%	16.33%	2.53%	17.11%	12.75%
2006	83.60%	14.23%	2.10%	6.60%	13.73%
2007	99.16%	10.69%	2.27%	6.59%	16.93%
2008	104.41%	10.81%	2.60%	11.06%	19.38%
2009	85.82%	11.10%	0.45%	2.78%	19.11%
2010	91.52%	13.26%	1.36%	6.96%	17.39%
2011	85.18%	12.01%	1.52%	3.79%	16.05%
2012	94.15%	11.57%	1.54%	4.30%	14.90%
2013	99.99%	17.27%	1.37%	8.38%	14.40%

Sumber : Laporan Tahunan Bank Muamalat dan Statistika Perbankan Syariah

Ket:

Ekuivalen Akad Mudharabah : Tingkat imbalan/ bagi hasil/ *fee*/ bonus dari suatu penanaman dana atau penghimpunan dana pelapor (Statistik Perbankan Syariah)

Sesuai dengan pasal 19 UU Perbankan syariah, kegiatan BUS adalah menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *Mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Dalam sistem ekonomi konvensional, terjadi perbedaan antara tingkat suku bunga sedangkan di syariah tingkat bagi hasil. Tingkat suku bunga mempunyai kaitan yang cukup erat terhadap indikator lainnya. Di sisi internalnya tingkat suku bunga berkaitan dengan inflasi, permintaan dalam negeri dan nilai tukar rupiah, sedangkan eksternalnya berkaitan dengan arus modal yang keluar masuk. Oleh karena itu upaya pengendalian tingkat suku bunga yang dilakukan harus selalu memperhatikan berbagai faktor. Bagaimana dengan tingkat bagi hasil diperbankan syariah apakah indikasi-

indikasi tersebut juga dapat mempengaruhi sistem pengendalian internal dan eksternalnya?

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) atau rasio pembiayaan atas dana pihak ketiga yang menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk pembiayaan bisa digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perbankan syariah dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposito yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat rasio ini maka semakin rendah tingkat likuiditas, karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2007: 267).

Apabila FDR perbankan syariah terus meningkat dan melebihi tingkat ketentuan BI, maksimal 110% maka bank akan meningkatkan target perolehan dananya. Dalam jangka pendek bank akan menaikkan return bagi hasil untuk menarik nasabah baru untuk menginvestasikan dananya di bank syariah.

Modal merupakan faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat bank menanggung resiko dari setiap kredit produktif yang beresiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) maka bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi profitabilitas yang tentunya akan meningkatkan *return* bagi hasil yang akan diterima oleh nasabah depositan (Kuncoro & Suhardjono, 2002:537).

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset bank. Semakin besar nilai ROA, maka semakin besar pula kinerja perusahaan, karena *return* yang diperoleh perusahaan semakin besar. ROA dihitung dengan rumus yang sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No 12/11/DPNP, 31 Maret

2010.

Secara umum, inflasi dapat mengurangi tingkat investasi di suatu negara, mendorong tingkat bunga, mendorong penanaman modal yang bersifat spekulatif, kegagalan pelaksanaan pembangunan, ketidakstabilan ekonomi, defisit neraca pembayaran, dan merosotnya tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat. Apabila suatu negara mengalami inflasi maka jumlah mata uang yang beredar pasti meningkat. Tingkat inflasi yang lebih tinggi akan menyebabkan tingkat bunga nominal lebih tinggi dan pada akhirnya dapat menurunkan keseimbangan uang riil. Maksudnya adalah apabila saat inflasi nilai uang turun maka masyarakat cenderung menarik simpanannya pada bank, baik dalam bentuk tabungan ataupun deposito dan lebih memilih berinvestasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan adalah “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil pada Simpanan *Mudharabah* di Bank Muamalat (Periode 2003-2013).”

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka-angka) yang diolah dengan metode statistik. Secara mendalam peneliti menggunakan penelitian diskriptif yaitu penelitian yang dilakukan terhadap kejadian yang sedang atau sudah terjadi. Peneliti mendeskripsikan atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah *actual* yang sedang atau sudah terjadi dan data yang diinginkan apa adanya tanpa manipulasi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder bank syariah pertama yaitu bank Muamalat yang meliputi , FDR (*Financing to Deposit Ratio*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), ROA (*Return on Assets*), tingkat Pembiayaan, tingkat inflasi, yang diperoleh dari Statistik Perbankan

Syariah dan periode 2003-2013 (tahunan).

Penelitian ini menggunakan model penelitian analisis regresi berganda. Analisis regresi merupakan salah satu alat analisis yang menjelaskan tentang akibat yang ditimbulkan oleh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat (tidak bebas) (Sudarmanto, 2005). Adapun rumus dari regresi linear berganda secara umum adalah:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4)$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$(Y) = a + b_1 (X_1) + b_2 (X_2) + b_3 (X_3) + b_4 (X_4) + e$$

Dengan:

Y = Bagi Hasil pada Simpanan Mudharabah

a = Kostanta

X<sub>1</sub> = FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

X<sub>2</sub> = CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

X<sub>3</sub> = ROA (*Return On Assets*)

X<sub>4</sub> = *Inflasi*

b<sub>1-4</sub> = Nilai koefisien masing-masing variabel

e = Standar error

Penelitian ini menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Metode OLS merupakan salah satu metode dalam metode analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel tergantung yang merupakan variabel yang dijelaskan dan pengaruh variabel bebas yang merupakan variabel penjelas dalam suatu persamaan linier.

**HASIL DAN PEMBAHAAN**

**1. Pengujian Hipotesis**

**Tabel 2**  
**Hasil Regresi**

Dependent Variable: Y  
Method: Least Squares  
Date: 04/06/15 Time: 12:31  
Sample: 2003 2013  
Included observations: 11

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	21.58695	7.214844	2.992018	0.0243
X1	0.268593	0.234602	1.144888	0.2959
X2	-0.924814	0.298743	-3.095684	0.0212
X3	0.091272	0.063998	1.426174	0.2037
X4	-2.165419	1.250633	-1.731458	0.1341
R-squared	0.733628	Mean dependent var		16.08636
Adjusted R-squared	0.556047	S.D. dependent var		2.231400
S.E. of regression	1.486778	Akaike info criterion		3.934054
Sum squared resid	13.26304	Schwarz criterion		4.114916
Log likelihood	-16.63730	Hannan-Quinn criter.		3.820046
F-statistic	4.131225	Durbin-Watson stat		2.751734
Prob(F-statistic)	0.060497			

Keterangan :

Y = Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah

X<sub>1</sub>= FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

X<sub>2</sub>= CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

X<sub>3</sub>= ROA (*Return On Asset*)

X<sub>4</sub>= Tingkat Inflasi

Hasil dari analisis regresi berganda dalam penelitian ini menjelaskan tentang variabel *independent* tingkat bagi hasil simpanan *mudharabh* terhadap variabel *dependent* yaitu FDR (*Financing to Deposit Ratio*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), ROA (*Return On Asset*), tingkat inflasi dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0.268593 (X_1) - 0.924814 (X_2) + 0.091272 (X_3) - 2.165419 (X_4)$$



Secara teoritis, nilai dari konstanta 21.58695 memiliki arti bahwa tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah* akan bernilai 21.58695 ketika variabel *independent* bernilai 0 meskipun hal tersebut tidak realistis.

**a) Pengaruh tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap tingkat bagi hasil pada simpanan *Mudharabah* di Bank Muamalat.**

Berdasarkan analisis regresi berganda, sebelumnya menunjukkan bahwa nilai FDR tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah*  $H_0$  diterima. Dilihat dari koefisien sebesar 0.268593 dengan probabilitas sebesar 0.2959 yang lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel tingkat bagi hasil pada simpanan *mudharabah*. Hal ini menunjukkan bahwa jika, FDR naik satu satuan maka tingkat bagi hasil pada simpanan *mudharabah* akan naik 0.268593%.

hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Semakin besar kredit maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan. Dengan adanya kenaikan pada FDR maka jumlah pendapatan dan laba juga naik. Hasil penelitian ini sejalan dengan Aisyah (2010).

**b) Pengaruh tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap tingkat bagi hasil pada simpanan *Mudharabah* di Bank Muamalat.**

Berdasarkan analisis regresi berganda diatas menunjukkan bahwa nilai CAR memiliki pengaruh terhadap tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah*  $H_0$  ditolak. Dilihat dari koefisien sebesar -0.924814 dengan probabilitas sebesar 0.0212 yang lebih kecil dari 0.05 hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel tingkat bagi hasil pada simpanan *mudharabah*. Hal ini menunjukkan bahwa jika, CAR naik satu satuan maka tingkat bagi hasil pada simpanan *mudharabah* akan naik 0.0212%.

Hal ini belum sesuai dengan teori serta penelitian-penelitian terdahulu dikarenakan data yang digunakan tahunnya terlalu sedikit dengan menggunakan empat variabel atau ada faktor lain yang mempengaruhinya. Untuk itu peneliti menafsirkan bahwa makin cukup modal pada Bank Muamalat maka sistem bagi hasil simpanan *mudharabah* mengecil dan sebaliknya apabila permodalan bank Muamalat menurun maka mengakibatkan kepercayaan nasabah pada bank Muamalat akan berkurang. Untuk itu Bank Muamalat dapat menanamkan kepercayaan kepada nasabah.

**c) Pengaruh tingkat *Return on Assets (ROA)* terhadap tingkat bagi hasil pada simpanan *Mudharabah* di Bank Muamalat.**

Berdasarkan analisis regresi berganda diatas menunjukkan bahwa nilai ROA tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah*  $H_0$  diterima. Dilihat dari koefisien sebesar 0.091272 dengan probabilitas sebesar 0.2037 yang lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel tingkat bagi hasil pada simpanan *mudharabah*. Hal ini menunjukkan bahwa jika, ROA naik satu satuan maka tingkat bagi hasil pada simpanan *mudharabah* akan naik 0.091272%.

hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan/rugi.

**d) Pengaruh tingkat inflasi terhadap tingkat bagi hasil pada simpanan *Mudharabah* di Bank Muamalat.**

Berdasarkan analisis regresi berganda diatas menunjukkan bahwa nilai inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah*  $H_0$  diterima. Dilihat dari koefisien sebesar - 2.165419 dengan probabilitas sebesar 0.1341 yang lebih besar dari 0.05

hal ini menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel tingkat bagi hasil pada simpanan *mudharabah*. Hal ini menunjukkan bahwa jika, inflasi naik satu satuan maka tingkat bagi hasil pada simpanan *mudharabah* akan naik 0.1341%. hasil penelitian ini sejalan dengan Aisiyah (2010).

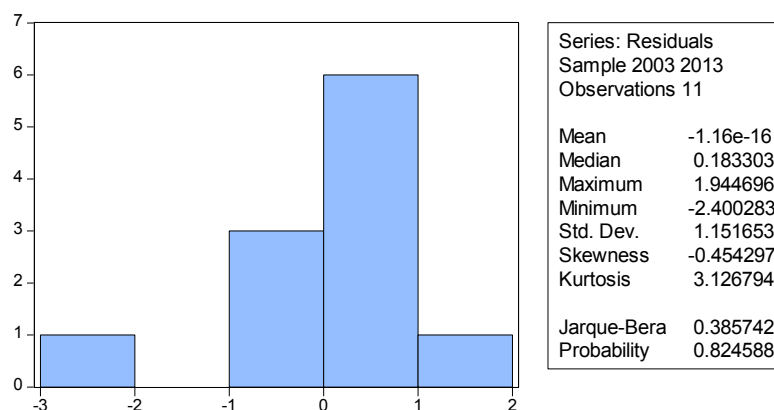
## **2. Pengujian Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis Ordinary *Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik penting dilakukan untuk menghasilkan estimator yang linier tidak bias dengan varian yang minimum (*Best Linier Unbiased Estimator* = BLUE), yang berarti model regresi tidak mengandung masalah.

Dalam penelitian ini terdapat data-data yang sudah diperoleh oleh peneliti diantaranya adalah FDR (*Financing to Deposit Ratio*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), ROA (*Return On Asset*), tingkat inflasi terhadap tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah* periode 2003-2013. Berikut adalah uji asumsi klasik yang dilakukan oleh model regresi peneliti:

### **a) Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena dapat melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan.



**Gambar 1**  
**Hasil Uji Normalitas**

Hipotesis:  $H_0$ : data berdistribusi normal

$H_1$ : data tidak berdistribusi normal

$\alpha$ : 5%

P-value : 0.824588

Berdasarkan gambar 4.1 diatas , maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas  $> \alpha$  atau  $0.824588 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima.

## b) Uji Autokorelasi

Penaksiran model regresi linier mengandung asumsi bahwa tidak terdapat autokorelasi di antara *disturbance terms*. Auto korelasi ini umumnya terjadi pada data time series. Konsekuensi dari adanya autokorelasi pada model ialah bahwa penaksiran tidak efisien dan uji t serta uji F yang biasa tidak valid walaupun hasil estimasi tidak bias (Gujarati, 2003).

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Dapat dilihat dari table di bawah ini.

**Tabel 3**  
**Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.322323	Prob. F(2,4)	0.3624
Obs*R-squared	4.378128	Prob. Chi-Square(2)	0.1120

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 04/06/15 Time: 12:34

Sample: 2003 2013

Included observations: 11

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.26852	10.20622	1.202062	0.2956
X1	0.342667	0.317163	1.080412	0.3407
X2	-0.461273	0.406840	-1.133795	0.3202
X3	-0.078997	0.079688	-0.991323	0.3776
X4	-0.947823	1.419202	-0.667856	0.5408
RESID(-1)	-1.016891	0.648538	-1.567975	0.1920
RESID(-2)	-0.067201	0.671942	-0.100010	0.9251
R-squared	0.398012	Mean dependent var		-1.16E-16
Adjusted R-squared	-0.504971	S.D. dependent var		1.151653
S.E. of regression	1.412816	Akaike info criterion		3.790173
Sum squared resid	7.984198	Schwarz criterion		4.043380
Log likelihood	-13.84595	Hannan-Quinn criter.		3.630562
F-statistic	0.440774	Durbin-Watson stat		2.279897
Prob(F-statistic)	0.823083			

Hipotesis :  $H_0$ : tidak ada autokorelasi

$H_1$ : ada autokorelasi

$\alpha$ : 5%

P-value: 0.1120

Berdasarkan Tabel 3 diatas, nilai probabilitas  $> \alpha$ , atau  $0.1120 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima, dan jika dilihat dari nilai Durbin – Watson 2.279897, maka dapat disimpulkan pada model regresi ini tidak terdapat gejala autokorelasi karena nilai DW antara -2 dan +2.

**c) Uji Heterokedastisitas**

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dapat dilihat di Tabel 4 berikut ini.

**Table 4**  
**Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.113536	Prob. F(4,6)	0.9730
Obs*R-squared	0.774012	Prob. Chi-Square(4)	0.9419
Scaled explained SS	0.244884	Prob. Chi-Square(4)	0.9931

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 04/06/15 Time: 12:39

Sample: 2003 2013

Included observations: 11

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.309757	11.13964	0.117576	0.9102
X1	-0.081481	0.362223	-0.224947	0.8295
X2	-0.126845	0.461256	-0.274999	0.7925
X3	0.013814	0.098812	0.139802	0.8934
X4	0.509322	1.930964	0.263766	0.8008

R-squared	0.070365	Mean dependent var	1.205731
Adjusted R-squared	-0.549392	S.D. dependent var	1.844207
S.E. of regression	2.295568	Akaike info criterion	4.802793
Sum squared resid	31.61781	Schwarz criterion	4.983655
Log likelihood	-21.41536	Hannan-Quinn criter.	4.688785
F-statistic	0.113536	Durbin-Watson stat	2.180452
Prob(F-statistic)	0.973006		

Hipotesis :  $H_0$ : tidak ada Heterokedastisitas

$H_1$ : ada Heterokedastisitas

$\alpha$ : 5%

P-value: 0.9419

Di Tabel 4.8, Nilai probabilitas  $> \alpha$ , atau  $0.9419 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak adanya heterokedastisitas dalam penelitian ini.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis regresi berganda dan uji hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disusun beberapa kesimpulan berikut ini :

1. Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah*.
2. Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah*.
3. Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah*.
4. Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel tingkat bagi hasil pada simpanan *mudharabah*.

Disarankan bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan Tahun observasinya serta variabel-variabel yang mempengaruhi agar mendapatkan hasil yang lebih baik dari penelitian sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Sinta. 2010 “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bagi Hasil pada Bank Syariah Mandiri periode juni 2005-2009”, skripsi S1 Fakultas Sya’riah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010) diunduh dari [digilib.uinsuka.ac.id](http://digilib.uinsuka.ac.id) tanggal 1 maret 2014 (<http://digilib.uinsuka.ac.id/9274/2/BAB%20I,%20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>)

Antonio, M. Syafi'i. 2001, Bank Islam Teori dan Paraktik. Jakarta: Gema Insani Press, 2001

Atma. H, Suci. 2013, Jenis-jenis Penelitian, diunduh dari data academia.edu tanggal 4 januari, pukul 18:45 ([https://www.academia.edu/8307303/JENIS-JENIS\\_PENELITIAN](https://www.academia.edu/8307303/JENIS-JENIS_PENELITIAN))

Bank Indonesia 2003. Statistik Perbankan Syariah, 2003. Indonesia  
----- 2004. Statistik Perbankan Syariah, 2004. Indonesia  
----- 2005. Statistik Perbankan Syariah, 2005. Indonesia  
----- 2006. Statistik Perbankan Syariah, 2006. Indonesia  
----- 2007. Statistik Perbankan Syariah, 2007. Indonesia  
----- 2008. Statistik Perbankan Syariah, 2008. Indonesia  
----- 2009. Statistik Perbankan Syariah, 2009. Indonesia  
----- 2010. Statistik Perbankan Syariah, 2010. Indonesia  
----- 2011. Statistik Perbankan Syariah, 2011. Indonesia  
----- 2012. Statistik Perbankan Syariah, 2012. Indonesia  
----- 2013. Statistik Perbankan Syariah, 2013. Indonesia  
(<http://www.bi.go.id/id/Default.aspx>)

Bank Indonesia, Inflasi 2003-2013. Indonesia  
<http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/bi-dan-inflasi/Contents/Penetapan.aspx>

Bank Muamalat. 2003. Laporan Tahunan, 2003. Jakarta.  
-----2004. Laporan Tahunan, 2004. Jakarta..  
-----2005. Laporan Tahunan, 2005. Jakarta.  
-----2006. Laporan Tahunan, 2006. Jakarta.  
-----2007. Laporan Tahunan, 2007. Jakarta.  
-----2008. Laporan Tahunan, 2008. Jakarta.  
-----2009. Laporan Tahunan, 2009. Jakarta.  
-----2010. Laporan Tahunan, 2010. Jakarta.



-----2011. Laporan Tahunan, 2011. Jakarta.  
-----2012. Laporan Tahunan, 2012. Jakarta.  
-----2013. Laporan Tahunan, 2013. Jakarta.  
(<http://www.bankmuamalat.co.id/investor/laporan-tahunan>)

Bank Muamalat. Profil Muamalat  
(<http://www.bankmuamalat.co.id/tentang/profil-muamalat>)

Didit. 2013, Pengertian dan Rumus Capital Adequacy, diunduh dari  
blogspot.com  
(<http://diditnote.blogspot.com/2013/04/pengertian-dan-rumus-capital-adequacy.html>)

Fawaz, Abu. 2012, Mengens sebeal Konsep Mudharabah bagi hasil yang  
syari, diunduh dari wordpress.com tanggal 10 october 2014.  
(<http://abufawaz.wordpress.com/2012/11/02/mengenai-konsep-mudharabah-bagi-hasil-yang-syari/>)

Gautama, Budi Pamungkas, Manajement FPEB Konsep dan system  
perbankan syariah, diunduh dari file.upi.edu tanggal 10 october  
2014.  
([http://file.upi.edu/Direktori/FPEB/PRODI MANAJEMEN FPEB/BUDHI PAMUNGKAS GAUTAMA/KONSEP DAN SISTEM PERBANKAN SYARIAH.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPEB/PRODI_MANAJEMEN_FPEB/BUDHI_PAMUNGKAS_GAUTAMA/KONSEP_DAN_SISTEM_PERBANKAN_SYARIAH.pdf))

Hendrie, Anto (2003), *Pengantar Ekonomi Mikro Islami*. Yogyakarta:  
Penerbit Ekonosia

Isna K, Andryani. 2012, “Analisis Pengaruh Return on Asset, BOPO, dan  
Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*  
pada Bank Umum Syariah”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas  
UPN “Veteran” yogakarta (2012) diunduh dari portalgaruda.org  
tanggal 5 maret 2014  
(<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=105014&val=1323>)

Joko Pitono, Wenang (2010), Pengertian dan Prinsip Mudharabah, diunduh  
dari pemikirangado-gado.blogspot.com tanggal 5 april 2015  
(<http://pemikirangado-gado.blogspot.com/2010/08/pengertian-dan-prinsip-mudharabah.html>)

- Karim, Andiwarman.A (2004), Bank Islam. Analisis Fiqih dan Keuangan. Jakarta: penerbit PT.RajaGrafindo Persada, 2004
- Noname. 2007, Pengertian Syariah, diunduh dari [eprints.walisongo.ac.id](http://eprints.walisongo.ac.id) tanggal 5 januari 2015  
([http://eprints.walisongo.ac.id/761/3/082411129\\_Bab2.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/761/3/082411129_Bab2.pdf))
- Noname. 2010, Perkembangan Bank Syariah di Indonesia, diunduh dari [data.cintasyariah.wordpress.com](http://data.cintasyariah.wordpress.com) tanggal 4 januari 2015.  
(<https://cintasyariah.wordpress.com/2010/02/25/perkembangan-bank-syariah-di-indonesia/#more-274>)
- Noname. 2012, Pengaruh CAR Capital Adequacy ratio FDR Financing to Deposit Ratio BOPO Biaya Oprasional Terhadap Pendapatan Oprasional dan NPL non Performing Loan Terhadap Probabilitas Bank Syariah, diunduh dari [datasps.wordpress.com](http://datasps.wordpress.com) tanggal 13 oktober 2014  
(<http://datasps.wordpress.com/2012/05/06/pengaruh-car-capital-adequacy-ratio-fdr-financing-to-deposit-ratio-bopo-biaya-operasional-terhadap-pendapatan-operasional-dan-npl-non-performing-loan-terhadap-profitabilitas-bank-syariah-mand/>)
- Noname. Skripsi S1 Widyatama. diunduh dari [repository.widyatama.ac.id](http://repository.widyatama.ac.id) tahun 2014  
(<http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/2662/Bab%202.pdf?sequence=6>)
- Rivai, Veithzal dan Veithzal, Andria Permata (2008), Islamic Financial Management. Jakarta: penerbit Salemba Empat, 2008
- Rizal, Abd. 2013, Bank Syariah Pengertian Prinsip Tujuan, diunduh dari [abdrizalsmile.blogspot.com](http://abdrizalsmile.blogspot.com) tanggal 5 januari 2015  
(<http://abdrizalsmile.blogspot.com/2013/04/bank-syariah-pengertian-prinsip-tujuan.html>)
- Roazalinda (2014). Ekonomi Islam. Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas ekonomi. Jakarta: penerbit PT.RajaGrafindo Persada, 2014
- Rusta, Bambang Rianto (2013), Manajemen Risiko. Jakarta: penerbit Salemba Empat, 2013

Setyawaniyan. 2013, Pengertian Bank Syariah dan Fungsi Bank, diunduh dari [blogspot.com](http://blogspot.com) tanggal 10 october 2014.

(<http://setyawaniyan.blogspot.com/2013/02/pengertian-bank-syariah-dan-fungsi-bank.html> )

Universitas Diponegoro, 2008, Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA, diunduh dari [core.ac.uk](http://core.ac.uk) tanggal 13 september 2014

(<http://core.ac.uk/download/pdf/11716646.pdf>)

Universitas Gunadarma. 2013, Sejarah Awal Berdirinya Bank Muamalat, diunduh dari [data.saosabcd.blogspot.com](http://data.saosabcd.blogspot.com) tanggal 3 januari 2015 pukul 18:00

(<http://saosabcd.blogspot.com/2013/04/sejarah-awal-berdirinya-bank-muamalat.html>)

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bagi Hasil pada Bank Syariah Mandiri (Periode Juni 2005-Mei 2009), diunduh dari

Yahya, Muchlis dan Agunggunanto, Edy Yusuf. 2011 “Teori bagi hasil (profit and loss sharing) dan Perbankan syariah dalam ekonomi syariah”, skripsi S1 Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang dan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang (2011)

([http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0CCIQFjAA&url=http%3A%2F%2Fjournal.undip.ac.id%2Findex.php%2Fdinamika\\_pembangunan%2Farticle%2Fdownload%2F1661%2F1434&ei=4QM8VJDVHcaxuAS73YLoBg&usg=AFQjCNFT3hU5kPe7IPVmcq74Km5PVbhwEg&sig2=cdOHZ6XD6eByzggYX3xvHw&bvm=bv.77161500.d.c2E](http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0CCIQFjAA&url=http%3A%2F%2Fjournal.undip.ac.id%2Findex.php%2Fdinamika_pembangunan%2Farticle%2Fdownload%2F1661%2F1434&ei=4QM8VJDVHcaxuAS73YLoBg&usg=AFQjCNFT3hU5kPe7IPVmcq74Km5PVbhwEg&sig2=cdOHZ6XD6eByzggYX3xvHw&bvm=bv.77161500.d.c2E))